

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, seperti sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian sampai saat ini masih berperan penting dalam menumbuhkan perekonomian indonesia, sehingga pemerintah terus memberikan perhatian khusus pada pembangunan pertanian di indonesia dalam meningkatkan ketahanan pangan, sehingga upaya dan terobosan terus dilakukan. Dalam upaya reorientasi peran strategisnya maka sektor pertanian kini selain mengupayakan harus mampu memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat disebabkan semakin bertambahnya jumlah penduduk, juga dituntut untuk mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Musdalifah, 2021).

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Lailani, 2020).

Hal ini tentu saja dapat menjadi masalah bagi para petani dalam memanfaatkan lahan mereka yang terbatas, sementara lahan pertanian mereka harus

dimanfaatkan agar dapat memberikan keuntungan yang optimal baik secara finansial maupun sosial.

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik di bidang budidaya, benih, obat-obatan, pemupukan kelompok tani berperan sebagai wadah bagi petani untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien (Wahyuni, 2020).

Dengan adanya kelompok tani, petani dapat meningkatkan produktivitas mengakses teknologi modern, dan memperbaiki manajemen usaha tani. Selain itu kelompok tani juga memperkuat posisi tawar petani di pasar, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Menurut Kementerian Pertanian (2017) kelompok tani adalah kumpulan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkan kembang kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usahatannya.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Padi Sawah di Kecamatan Pagar Merbau Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Bandar Dolok	600	4088
2.	Tanjung Gabus II	46	770
3.	Perbarakan	422	2870
4.	Tanjung Gabus Kp	528	3332
5.	Tanjung Mulia	64	401
6.	Purwodadi	10	51
7.	Sukamulia	16	92
8.	Sidodadi Batu Delapan	-	-
9.	Jati Rejo	24	150
10.	Sidoarjo Satu Jati baru	200	1400
11.	Sidoarjo I Psr. Miring	698	4886
12.	Pagar Merbau I	-	-
13.	Pagar Merbau II	32	224
14.	Sumberejo	650	4637
15.	Sukamandi Hulu	260	1846
16.	Sukamandi Hilir	710	4970

Sumber : BPS Kecamatan Pagar Merbau 2024

Menurut Badan Pusat Statistik (2024) luas panen komoditas padi sawah pada tahun 2023 di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau memiliki luas panen sebesar 650 ha dengan produksi panen komoditas padi sawah sebesar 4637 Ton. Produksi ini relative lebih kecil jika dibandingkan dengan produksi padi secara nasional mencapai 81.382 ton. Hal ini menjadikan keberadaan kelompok tani di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau kurang optimal dikarenakan masih

adanya permasalahan yang terjadi dimana petani di desa Sumberejo mendapatkan bibit, modal dan lainnya dari tengkulak, dengan kondisi yang optimal dan luas lahan yang besar tidak menjadikan petaninya makmur. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Pada saat ini banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani.

Tabel 2. Daftar Kelompok Tani di Kecamatan Pagar Merbau

No	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Jlh. Anggota (orang)
1.	Oryza	Misman	181
2.	Dirgantara	Nanang	105
3.	HarapanMaju	Cahyadi	161
4.	Makmur	Pardede	105
5.	Saurdot	Gunawan	140
6.	Sri Mulya	Risman	153
7.	Taruna	Sriyadi	120
8.	Tunas Baru	Miswadi	168

Sumber: Data Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pagar Merbau 2024

Hasil wawancara pra survey di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau yang Dimana sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau mempunyai delapan kelompok tani salahsatunya kelompok tani oryza. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani dengan anggota terbanyak dibandingkan dengan kelompok tani lainnya yaitu berjumlah 181 anggota. Kelompok tani oryza juga merupakan kelompok tani yang unggul jika dibandingkan dengan kelompok tani

lainnya dikarenakan kelompok tani oryza memperoleh produksi terbanyak dan anggota terbanyak, namun dengan banyaknya produksi yang diperoleh tidak menjadikan kelompok tani oryza unggul dalam pendapatan dikarenakan kelompok tani oryza dalam berusahatani masih menggunakan jasa bapak angkat. Dimana mereka bermitra dengan bapak angkat mulai dari pembelian bibit sampai pemanenan menggunakan modal si bapak angkat lalu setelah panen pendapatan panen mereka dipotong langsung oleh sibapak angkat tersebut.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian Tambunan (2021), yang berjudul Analisis Peranan Kelompok Tani Padi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani di Desa Siantar Ca Kecamatan Sorsor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peranan kelompok tani terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan secara *purposif sampling*. Hasil penelitian menunjukkan peranan kelompok tani padi berpengaruh positif terhadap produktifitas padi dengan produktivitas rata-rata 2,783 Ton/Ha, sedangkan peranan kelompok tani berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani dengan nilai rata-rata Rp. 3.584.531,275 Ha/Petani.

Sedangkan dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Sampel responden yang digunakan yaitu petani yang telah bergabung dalam kelompok tani Oryza padi sawah di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau. Data yang akan dikumpulkan dari hasil survey wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif melalui scoring dengan

menggunakan Skala likert untuk mengetahui peranan anggota kelompok tani dalam usahatani padi sawah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka didapatkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan peran kelompok tani Oryza dengan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana peran kelompok tani Oryza di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan peran kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
3. Perananan kelompok tani Oryza di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagian akademis, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam membagikan informasi serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat, hingga dapat berguna sebagai bahan petunjuk dan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan pengetahuan mengenai Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan pertanian.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengaplikasian ilmu-ilmu yang sudah didapatkan sewaktu perkuliahan, dan bisa melatih serta menumbuhkan kemampuan berpikir maupun menganalisa permasalahan yang terdapat di lapangan.
5. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian Pustaka tambahan untuk pengembangan penelitian lainnya di sektor pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang peranan kelompok tani adalah sebagai berikut :

Penelitian Noviyanto (2020), dengan judul Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan petani menjadi anggota kelompok tani, peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi, dan peran kelompok tani dalam peningkatan usaha tani padi. Jumlah sampel 57 petani terdiri dari 14 petani anggota kelompok tani dan 43 petani non anggota kelompok tani dengan metode simple random sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menjabarkan faktor-faktor yang menentukan petani ikut serta dalam keanggoaan kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang menentukan petani ikut dalam kelompok tani adalah ajakan ketua kelompok tani agar kemudahan memperoleh sarana produksi dan pendapatan yang lebih tinggi, produksi padi perhektar petani anggota kelompok tani lebih tinggi dibandingkan dengan produksi padi per hektar non anggota kelompok tani, Pendapatan per hektar petani anggota kelompok tani lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan per hektar petani non anggota kelompok tani.

Penelitian Lailani (2020), yang berjudul Peranan Kelompok Tani Mekar Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari penelitian ini untuk

mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengambilan sampel yaitu dengan metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 57 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani Mekar berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah dengan kategori yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian Lucky (2022) yang meneliti mengenai peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengambilan sampel yaitu dengan metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 57 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah dengan kategori yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.

Penelitian Tambunan (2021), yang berjudul Analisis Peranan Kelompok Tani Padi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani di Desa Siantar Ca Kecamatan Sorsor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peranan kelompok tani terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan secara *purposif sampling*. Hasil penelitian menunjukkan peranan kelompok tani padi berpengaruh positif terhadap produktifitas padi dengan

produktivitas rata-rata 2,783 Ton/Ha, sedangkan peranan kelompok tani berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani dengan nilai rata-rata Rp. 3.584.531,275 Ha/Petani.

Penelitian yang dilakukan Kasriani (2023) Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi Di Desa Awolagading, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. Bertujuan (1) untuk mengetahui peran kelompok tani dalam memfasilitasi petani dan (2) untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas tanaman padi. Dari hasil penelitian disimpulkan: bahwa kelompok tani telah menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya karena kelompok tani sebagai (1) kelas belajar, (2) wahana kerjasama, dan (3) unit produksi menurut persepsi pengurus kelompok tani untuk kategori tinggi sebanyak 100%.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2022). Menurut Santoso, pengertian kelompok tani tersebut mengandung unsur : Kelompok tani merupakan wadah sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam mencapai tujuan atas dasar kesadaran, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya dan mempercayai merupakan dasar terbentuknya anggota kelompok tani.

Sebagai wadah pernyataan aspirasi yang muni dari petani tersebut. Pengertian Petani Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 273 Tahun : 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak, perkebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahatani anggota. Sosiologi pertanian mengamati obyeknya secara makro dan mikro. Pusat perhatian sosiologi pertanian sebagai sosiologi mikro adalah usaha pertanian keluarga, pertanian kolektif dan sistem sosial usaha pertanian lainnya.

Menurut Mardikanto (2020) ada beberapa keuntungan dari pembentukan Kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut:

1. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang kerjasama antar petani. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru.
2. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
3. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
4. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

2.2.2 Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani” yang memiliki

karakteristik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/ Permentan/ SM. 050//12/ 2016, kelompok tani memiliki ciri-ciri (Kementan, 2016) sebagai berikut:

1. Ciri Kelompok Tani Kelompok tani memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani,
- b. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- c. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

2. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Unsur-unsur pengikat kelompok tani meliputi sebagai berikut:

- a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- b. Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

2.2.3 Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani pada Permentan Nomor 67/permentan/SM.050/12/2016 adalah:

- a. Kelas belajar, kelompok tani, merupakan wadah pendidikan dan pembelajaran bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian mereka.
- b. Sarana kerjasama, kelompok tani merupakan wadah untuk mempererat kerja sama dengan sesama petani dalam kelompok tani, antar kelompok tani, dan pihak lainnya.
- c. Unit produksi sebagai unit produksi diinstruksikan oleh kelompok tani untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam memutuskan pengembangan produksi yang menguntungkan.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong-royongan berusahatani para anggotanya.

2.2.4 Aktifitas Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permetan/SM.050/12/2016, pengembangan kelompok tani melalui peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan perannya adalah sebagai berikut :

a. Kelas Belajar

Peningkatan kemampuan kelompok tani melalui kelas belajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar.
2. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.

3. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.
4. Melakukan pertemuan dan pembelajaran dengan suasana kondusif dan tertib.
5. Menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sumber informasi dalam proses belajar baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait.
6. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
7. Aktif dalam proses belajar mengajar, seperti mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.
8. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota;
9. Merumuskan kesepakatan bersama dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan.
10. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.

b. Wahana Kerjasama

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerjasama diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Menciptakan suasana saling kenal, percaya satu sama lain dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
2. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyampaikan saran, pendapat, dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama.
3. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota yang disepakati secara bersama.

4. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota.
5. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota.
6. Melakukan kerjasama dengan penyediaan sarana dan jasa pertanian.
7. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
8. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.
9. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/permodalan.
10. Melakukan pemupukan modal untuk mengembangkan usahatani anggota.

c. Unit Produksi

Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang ada baik dibidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya.
2. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi.
3. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani anggota sesuai dengan rencana kegiatan.
4. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani.
5. Menaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun pihak lain.

6. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang.
7. Mempertahankan serta meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
8. Mengelola administrasi secara baik dan benar.

2.2.5 Usahatani

Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang petani, manajer, penggarap atau penyewa tanah pada bidang yang dikuasai, tempat mengelola input produksi (sarana produksi) dengan segala pengetahuan dan kemampuan untuk memperoleh hasil (Daniel, 2019).

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiah, 2019).

2.2.6 Produksi

Kebanyakan orang mungkin sering mengaitkan antara konsep produktivitas dengan produksi, namun keduanya berbeda. Kenaikan produksi menunjukkan adanya peningkatan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan kenaikan produktivitas yaitu adanya perbaikan cara/strategi dan daya pencapaian dari produksi tersebut (Suwanto, 2009). Produktivitas merupakan sintesis dari konsep efisiensi fisik (usaha) dan kapasitas tanah. Efisiensi fisik adalah jumlah output yang dicapai dari satu unit input, sedangkan kapasitas lahan adalah kemampuan lahan untuk menyerap tenaga kerja dan modal pada tingkat teknologi tertentu untuk memberikan hasil produksi yang optimal (Sinantara, 2019).

Produksi adalah proses penggunaan input barang atau jasa untuk menghasilkan output barang atau jasa lain dalam jumlah waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Barang dan jasa yang tidak memiliki harga satuan dan dikemas dalam satuan fisik dianggap sebagai input dan output (Ekowati,2014). Input produksi dalam usahatani padi sawah sering disebut sebagai “pengorbanan produksi” karena harus dikorbankan untuk menghasilkan padi. Untuk memahami bagaimana input ini berhubungan satu sama lain, seseorang harus menyadari hubungan antara persiapan lahan, tenaga kerja, benih, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, irigasi, dan partisipasi dalam penyuluhan. keluaran).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usaha pertanian menurut Notarianto (2011) yaitu :

1. Lahan pertanian

Merupakan factor dalam menentukan pengaruh factor produksi komoditas pertanian. Secara umum diyakini bahwa luasnya tanah yang dibudidayakan atau ditanami, dapat meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh tanah tersebut.

2. Modal

Modal tetap (tanah, bangunan, mesin, dan peralatan) dan modal variable (biaya pembelian benih, obat-obatan, gaji tenaga kerja dan lain-lain). lainnya) adalah dua jenis modal yang digunakan dalam pertanian.

3. Bibit

Merupakan penentu keunggulan suatu komoditi. Bibit unggul menghasilkan produk berkualitas tinggi. Semakin tinggi kualitas benih yang digunakan, semakin tinggi pula hasil pertaniannya.

4. Pupuk

Pupuk digunakan sebagai nutrisi vitamin dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi tanaman.

5. Pestisida

Pestisida dibutuhkan tanaman guna mencegah adanya hama dan penyakit. Namun pestisida juga dapat merugikan petani apabila ada kesalahan atas penggunaannya. Kerugian tersebut berupa pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat mengakibatkan kematian pada manusia maupun hewan peliharaan yang mengonsumsi tanaman tersebut.

6. Tenaga kerja

Merupakan factor produksi yang perlu diperhitungkan dalam jumlah yang cukup bukan hanya dilihat dari ketersediaanya tetapi juga kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja ini banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang.

2.2.7 Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Sukirno (2020), semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh factor produksi dan bahan baku yang akan digunakan untuk membuat suatu barang didefinisikan sebagai biaya produksi.

Biaya produksi meliputi:

1. Biaya Tetap / *Fixed Cost* (FC)

Adalah biaya yang dikeluarkan selama pembuatan selama jangka waktu yang telah ditentukan yang mana biayanya konstan, tidak berubah dan tidak terkait dengan kuantitas barang yang berhasil diproduksi. Contohnya biaya sewa tanah dan penyusutan peralatan.

2. Biaya Variabel / *Variable Cost* (VC)

Merupakan pengeluaran terkait produksi, yang besarnya dapat berubah sesuai dengan volume output. Kuantitas biaya variabel yang dikeluarkan meningkat dengan volume produk yang dihasilkan. Biaya variable meliputi harga bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pestisida, dll.

3. Biaya Total/*Total Cost* (TC)

Merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi. Biaya total dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap (TFC) dengan biaya variable (TVC).

2.2.8 Penerimaan

Menurut Marta, (2020), penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh produsen dari penjualan barang yang dipasarkan. Penerimaan juga merupakan hasil dari kuantitas atau jumlah produk yang terjual dikalikan dengan harga pokok produk.

Besarnya produksi yang dihasilkan petani dan harga jual yang tepat berdampak pada besarnya pendapatan yang mereka terima dari usahataniannya. Semakin banyak produksi yang dihasilkan petani, semakin banyak uang yang akan mereka hasilkan (Supartama, 2020).

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/MT)

Q = Jumlah produksi (Kg/MT)

P = Harga produksi (Kg/Rp)

2.2.9 Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah hasil dari berupa uang atau hasil material lainnya dan pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006).

Hubungan antara pendapatan, penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan

TC = total Biaya

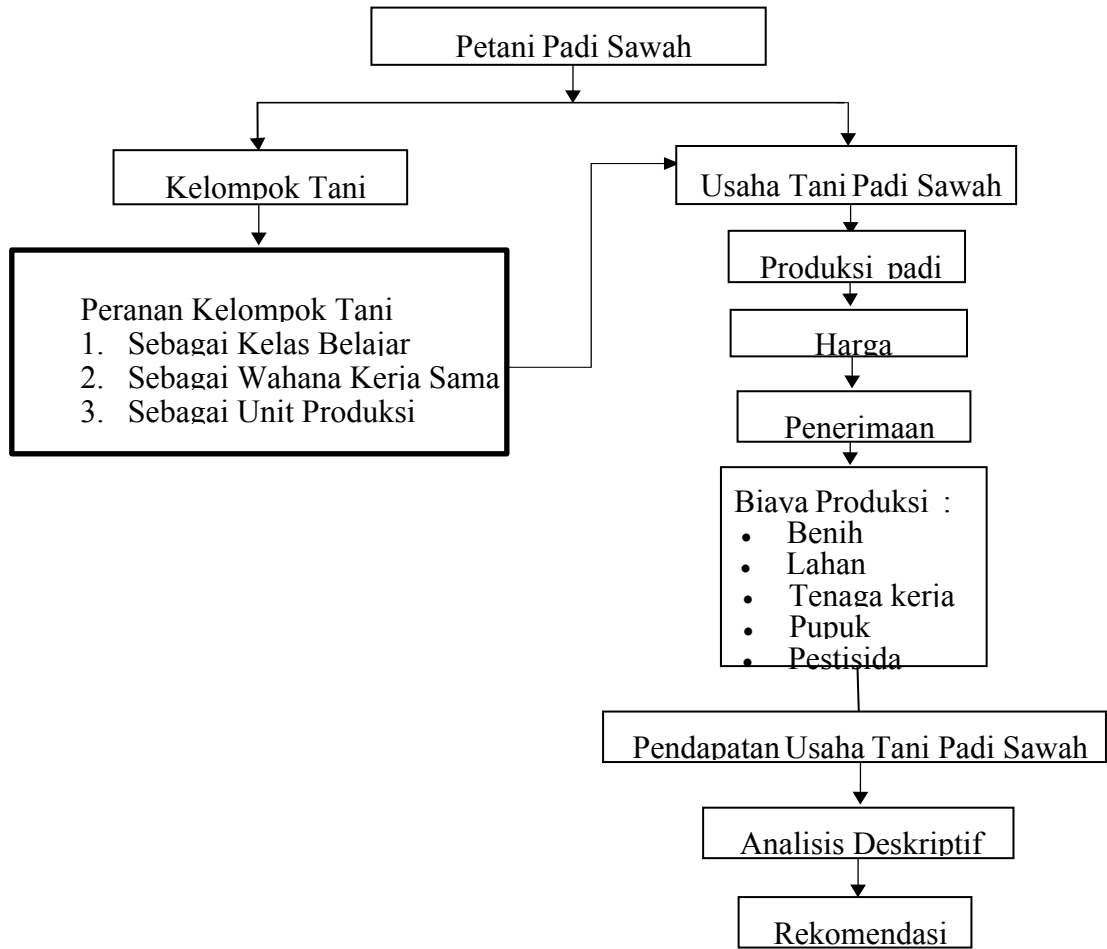
Menurut Soekartawi, bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan Kotor (Penerimaan) usahatani adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun.
2. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

2.3. Kerangka Pemikiran

Aktivitas usahatani yang lebih baik bisa dipandang berdasarkan dengan adanya peningkatan pada produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, namun masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kesejahteraan seseorang atau masyarakat dan juga pendapatan dapat dijadikan sebagai cerminan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Dalam upaya peningkatan pendapatan pertanian peran kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Oleh karena itu, kualitas sumberdaya manusia utamanya kelompok tani sangat berpengaruh terhadap pembangunan pertanian di Desa. Kelompok tani dikatakan berperan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dapat dilihat dari keuntungan yang didapatkan, seperti kemudahan dalam memperoleh pupuk bersubsidi dan benih bersertifikat, penerimaan alat-alat pertanian, dan mendapat motivasi dari anggota untuk dapat mengembangkan usaha dan pendapatan. Secara ringkas skema kerangka pemikiran penulis menggunakan 3 indikator peran kelompok tani dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan : —————>: Hubungan

————— : Pengaruh

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Tidak ada hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
2. Ada hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah di Desa Sumberejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.